

PERAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Ilham Kamaruddin¹, Andi Ridwan², Nur Istiqamah³, Roswanda Saputri⁴,
Sitti Fatimah. A⁵, Alif Kurniawan⁶, Muh. Reyhan. F.H⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: nuristiqamatiti240603@gmail.com

Article History

Received: 28-11-2025

Revision: 18-12-2025

Accepted: 25-12-2025

Published: 02-01-2026

Abstract. Physical education plays a vital role in shaping students' character through physical activities that foster moral, social, and emotional values. This article aims to examine the role of physical education in character formation, the character values that can be developed, and the supporting and inhibiting factors affecting its implementation in schools. This study employed a literature review method, analyzing books, scientific articles, and national and international journals relevant to the topic. The findings indicate that physical education significantly contributes to developing character values such as discipline, responsibility, cooperation, sportsmanship, honesty, empathy, and solidarity. The main supporting factors include the competence and moral example of physical education teachers, a positive school environment, the Merdeka Belajar curriculum, and adequate sports facilities. In contrast, the inhibiting factors consist of limited sports infrastructure, teachers' focus on physical aspects over character formation, reduced instructional time, and the negative influence of digital technology on students' social interaction. Therefore, physical education must be implemented in an integrated and reflective manner to ensure the continuous internalization of character values among students

Keywords: Physical Education, Character Formation, Character Values, Literature Study, PJOK

Abstrak. Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui aktivitas fisik yang mendukung pengembangan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter peserta didik, nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, dengan menganalisis berbagai literatur berupa buku, artikel ilmiah, dan jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan topik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani berkontribusi besar dalam membentuk karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, kejujuran, empati, dan solidaritas. Faktor pendukung utama dalam implementasinya meliputi kompetensi guru PJOK, lingkungan sekolah yang positif, dukungan kurikulum Merdeka Belajar, serta sarana prasarana yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan fasilitas olahraga, kurangnya pelatihan karakter oleh guru, waktu pembelajaran yang terbatas, serta pengaruh negatif teknologi digital terhadap interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, pendidikan jasmani perlu dikelola secara terintegrasi dan reflektif agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam diri peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Pembentukan Karakter, Nilai Karakter, Studi Pustaka, PJOK

How to Cite: Kamaruddin, I., Ridwan, A., Istiqamah, N., Saputri, R., Fatimah, A. S., Kurniawan, A., & Reyhan, F. H. M. (2026). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 09-18. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4636>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa karena menjadi dasar bagi perkembangan fitrah manusia. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kecerdasan dan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian, watak, perilaku, dan karakter peserta didik (Rahmi et al., 2024). Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi, bakat, serta kemampuan berpikir yang membedakannya dari makhluk lain, sehingga mampu menjadi pribadi yang lebih baik dan berdaya guna (Hidayat & Fauzi, 2023).

Pada tingkat sekolah, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) menjadi bagian penting dari kurikulum karena berkontribusi langsung pada perkembangan fisik sekaligus perilaku peserta didik. Pembelajaran PJOK tidak hanya menekankan aktivitas jasmani, tetapi juga diharapkan menghasilkan perubahan sikap dan kebiasaan hidup sehat. Suherman (2007 dalam Aldiansah et al., 2025) menjelaskan bahwa melalui aktivitas fisik, PJOK dapat meningkatkan kebugaran, keterampilan gerak, pengetahuan, serta pemahaman mengenai pola hidup sehat. Di sisi lain, pendidikan karakter kini menjadi salah satu prioritas utama dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Kebijakan nasional menegaskan bahwa pembentukan karakter merupakan fondasi penting untuk mewujudkan generasi Indonesia Emas 2045. Karakter yang kuat diyakini akan melahirkan mental yang tangguh dan kepribadian yang utuh. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ir. Soekarno yang menekankan pentingnya pembangunan karakter sebagai kunci kejayaan bangsa (Syafuruddin et al., 2022).

Pendidikan jasmani memiliki peran strategis tidak hanya dalam ranah fisik, tetapi juga dalam penguatan karakter peserta didik. Melalui aktivitas olahraga, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, sportivitas, kejujuran, kerja sama, dan pengendalian diri dapat ditanamkan secara langsung. Oleh karena itu, kajian literatur diperlukan untuk menelaah lebih dalam kontribusi PJOK terhadap pembentukan karakter, termasuk faktor pendukung dan tantangan dalam implementasinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) untuk menelaah secara sistematis berbagai hasil penelitian, buku ajar, kebijakan pendidikan, dan publikasi ilmiah yang membahas peran pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena topik yang dikaji bersifat konseptual dan memerlukan pemetaan menyeluruh terhadap temuan-temuan terdahulu agar kontribusi pendidikan jasmani terhadap pengembangan karakter dapat dijelaskan secara kuat dan berbasis teori.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama yaitu identifikasi sumber dengan menelusuri database seperti *Google Scholar*, ERIC, *ScienceDirect*, dan DOAJ. Proses pencarian menggunakan kata kunci “*physical education*”, “*character development*”, “pembentukan karakter”, “pendidikan jasmani”, dan “nilai karakter peserta didik”. Kriteria inklusi mencakup publikasi 10 tahun terakhir, sumber yang mengkaji hubungan antara pendidikan jasmani dan nilai karakter, serta literatur yang memiliki kualitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. Sumber yang tidak relevan, bersifat non-ilmiah, atau tidak dapat diakses secara penuh dikeluarkan dari kajian.

Tahap berikutnya adalah analisis dan evaluasi literatur menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Setiap sumber dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep kunci, menemukan pola hubungan antartopik, dan mengelompokkan temuan ke dalam tema utama seperti nilai karakter dalam aktivitas pendidikan jasmani, peran guru, serta mekanisme pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai. Setelah itu, dilakukan sintesis literatur melalui pendekatan naratif (*narrative synthesis*) guna mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber sehingga diperoleh pemahaman komprehensif tentang kontribusi pendidikan jasmani terhadap pembentukan karakter peserta didik. Validitas kajian dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan konsistensi temuan antarpelitian dan memanfaatkan beragam jenis literatur, baik teori, hasil penelitian empiris, maupun kebijakan nasional. Dengan tahapan metodologis tersebut, penelitian ini menghasilkan gambaran yang utuh dan berbasis bukti mengenai peran strategis pendidikan jasmani dalam pengembangan karakter peserta didik.

HASIL DAN DISKUSI

Peran Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulya 2018). Firmansyah (2016) menjelaskan bahwa Pendidikan jasmani secara holistik berupaya mengembangkan kepribadian siswa tidak hanya dalam aspek fisik, tetapi juga mental, emosional, sosial, dan spiritual melalui partisipasi aktif dalam kegiatan fisik yang didasarkan pada norma kesehatan dan sosial.

Karakter suatu bangsa memberikan ciri khas dari bangsa tersebut dalam hubungannya dengan bangsa lain Adolf Ogi, Penasehat khusus Sekretaris Jenderal PBB mengemukakan: *“Sport teaches life skill-sport remains the best school of life”*. Olahraga bukan untuk mencari kemenangan tetapi sebagai instrumen meraih kesempurnaan hidup, baik fisik, mental dan sosial (Oktavia et al. 2023). Jadi dalam olahraga banyak nilai-nilai yang penting yang dapat dijadikan sebagai school of life seperti nilai kerjasama, kejujuran, sportifitas, percaya diri, hormat, disiplin, kerja keras, keberanian, estetika, pantang menyerah, kebersihan, tanggungjawab, taat aturan dan keselamatan. Olahraga bukan semata-mata untuk mengembangkan potensi fisik, tetapi juga potensi mental dan sosial (Nuraini et al. 2024).

Pembentukan karakter merupakan usaha terpenting yang pernah dilakukan oleh manusia untuk pembangunan karakter yang menjadi tujuan utama dari setiap sistem pendidikan praktis. Pembentukan karakter juga merupakan tugas pendidikan penting yang mengembangkan harga diri yang kuat, kecerdasan, kemampuan, kejujuran, pengetahuan tentang kemampuan dan keterbatasan diri, serta harga diri (Syafuruddin et al. 2022). Menurut Suwardani (2020), pendidikan karakter sangat penting dan penting untuk membesarkan manusia yang baik. Pendidikan karakter harus diberikan di keluarga, di sekolah, dan di lingkungan sosial. Sebagaimana dikutip oleh (Rosita 2018) Presiden Indonesia sebelumnya, Susilo Bambang Yudhoyono, menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk (1) Bentuk karakter orang Indonesia, (2) Pendidikan orang Indonesia yang cerdas dan logis, (3) Pendidikan orang Indonesia yang inovatif dan mau bekerja keras, (4) pembentukan masyarakat Indonesia yang optimis dan percaya diri, dan (5) dan pendidikan orang Indonesia yang berjiwa patriotik.

Putra et al. (2024) menyatakan bahwa salah satu alasan utama mengapa penting bagi generasi muda untuk mendapatkan dan menerapkan pendidikan karakter adalah bahwa, disadari atau tidak, terjadi perubahan pembiasaan perilaku hidup yang mengarah pada berbagai tingkah laku asusila yang begitu nyata dan jelas dalam kehidupan masyarakat. Menurut (Suwardani 2020), rasa malu, berdosa, dan bersalah atas tingkah laku yang buruk serta pelanggaran terhadap standar kebaikan, agama, hukum, dan moral tidak lagi dijadikan pedoman untuk membentuk kehidupan dan kepribadian yang bertanggung jawab untuk menegakkan nilai kemanusiaan. Menurut Dickona (1991) dalam (Winarno 2018) karakter adalah nilai-nilai yang berfungsi atau yang terlihat dalam tindakan. Akibatnya, pendidikan karakter dan pendidikan nilai sama. Pendidikan karakter harus dimulai dengan prinsip-prinsip yang berasal dari agama, filsafat, ideologi, sosiokultural, dan psikologi. Nilai-nilai ini kemudian harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan pendidikan.

Nilai-Nilai Karakter yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Menurut Wijaya dan Kanca (2020), untuk membentuk karakter peserta didik dapat ditempuh dengan tiga tahap, (1) mengidentifikasi prinsip-prinsip karakter yang akan ditransferkan, (2) mengajarkan prinsip-prinsip karakter, dan (3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan karakter. Proses pembentukan karakter ini melibatkan pengembangan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, serta karakter sosial yang mencakup kerja sama tim dan ketekunan. Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai aspek karakter siswa. Lebih dari sekadar aktivitas fisik, pendidikan jasmani menyediakan konteks yang kaya untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional. Beberapa nilai karakter utama yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran pendidikan jasmani meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, kejujuran, empati, dan solidaritas.

Disiplin dan Tanggung jawab

Disiplin adalah salah satu nilai karakter yang paling menonjol dalam pendidikan jasmani. Siswa diajarkan untuk mematuhi aturan, menjaga ketepatan waktu, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas fisik. Menurut Rusdin, Salahudin, dan Rudiansyah (2023) aktivitas fisik yang terstruktur dapat mengajarkan siswa untuk menghargai waktu dan mengikuti instruksi dengan baik. Dalam konteks pendidikan holistik, disiplin tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik tetapi juga memiliki dampak positif pada kehidupan akademik dan sosial siswa. Siswa yang terbiasa disiplin dalam pendidikan jasmani cenderung lebih terorganisir dalam mengelola waktu belajar mereka. Selain itu, Suciati dan Khaerani (2021) menegaskan bahwa siswa dengan tingkat disiplin tinggi memiliki kinerja akademik yang lebih baik, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

Kerja Sama dan Solidaritas

Kerja sama merupakan nilai sosial yang sangat dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Aktivitas olahraga beregu, seperti sepak bola atau bola voli, menuntut koordinasi, komunikasi, dan kepercayaan antaranggota tim. Akbar dan Hartati (2019) menunjukkan bahwa kerjasama dalam aktivitas fisik dapat meningkatkan solidaritas dan empati di antara siswa. Kerjasama yang dipelajari dalam pendidikan jasmani memiliki relevansi yang luas dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Arifin (2017) juga menambahkan kolaborasi dalam aktivitas fisik dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial seperti kemampuan

berkomunikasi, bernegosiasi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Dengan demikian, pendidikan jasmani menjadi wadah pembentukan kepribadian sosial yang seimbang dan menghargai keberagaman.

Sportivitas dan Kejujuran

Sportivitas adalah salah satu nilai moral yang secara aktif dipupuk dalam pendidikan jasmani. Dalam situasi kompetitif, siswa diajarkan untuk menghormati lawan, bermain jujur, dan menerima hasil pertandingan dengan sikap positif. Menurut Thomas dan Jonathan (2022) yang menyebutkan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai etika dalam kompetisi. Siswa yang didukung oleh guru dalam mengelola emosi mereka cenderung lebih mampu menerima kekalahan dengan lapang dada. Penanaman nilai sportivitas ini juga membantu siswa memahami bahwa keberhasilan bukan hanya tentang hasil akhir, tetapi juga tentang proses dan sikap yang mereka tunjukkan.

Sementara itu, Omar-Fauzee, Nazarudin, dan Saputra (2012) mengemukakan bahwa karakter merupakan sebuah konsep moral yang tersusun dari sejumlah karakteristik yang dapat dibentuk melalui aktivitas olah raga. Setidaknya terdapat nilai-nilai yang baik yang dapat dibentuk melalui aktivitas olah raga, antara lain: rasa kasih sayang (*compassion*), keadilan (*fairness*), sikap sportif (*sport-personship*), dan integritas (*integrity*). Nilai-nilai tersebut membentuk dasar perilaku moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Empati dan Pengendalian Diri

Aktivitas jasmani juga berperan dalam mengembangkan kemampuan empati dan pengendalian emosi siswa. Dalam konteks permainan, siswa dihadapkan pada situasi kompetisi, kegagalan, maupun keberhasilan yang harus disikapi dengan cara positif. Safitri, Usra, dan Yusfi (2022) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani menyediakan konteks sosial yang aman untuk melatih keterampilan emosional seperti mengelola kemarahan, menghargai perbedaan, dan menunjukkan rasa peduli terhadap orang lain. Dengan pembiasaan tersebut, siswa belajar memahami perasaan orang lain dan mengembangkan kemampuan sosial yang mendukung keberhasilan akademik maupun profesional.

Penelitian Suryani (2010) juga menunjukkan bahwa kegiatan PJOK berbasis nilai karakter dapat meningkatkan sikap empati dan kepedulian sosial siswa. Ketika siswa berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, mereka belajar memahami kondisi rekan satu tim, membantu teman yang kesulitan, serta berbagi peran dalam mencapai tujuan bersama. Proses ini membangun

solidaritas dan memperkuat karakter gotong royong sebagai bagian dari nilai kebangsaan Indonesia.

Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Implementasi pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat. Berdasarkan hasil kajian literatur, faktor-faktor tersebut meliputi aspek guru, lingkungan belajar, sarana prasarana, kurikulum, dan dukungan sosial, yang saling berinteraksi dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan karakter melalui kegiatan jasmani.

Faktor Pendukung

Menurut Rismayanthi (2025), keberhasilan pembentukan karakter dalam pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan keteladanan guru PJOK. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik dan mampu menjadi figur teladan dapat menanamkan nilai-nilai disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab secara efektif melalui interaksi langsung di lapangan. Khalil, Zubair, dan Mareta (2024) juga menegaskan bahwa pendidikan jasmani akan berjalan optimal apabila guru mampu mengaitkan setiap aktivitas fisik dengan nilai moral yang hendak dikembangkan, misalnya kejujuran saat bertanding atau kerja sama dalam permainan beregu. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan budaya positif turut menjadi faktor penting. Lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kebersamaan akan memperkuat proses internalisasi karakter yang diperoleh dari kegiatan jasmani. Penelitian Virdi (2023) menunjukkan bahwa sekolah dengan iklim sosial positif dan partisipatif mampu meningkatkan perilaku empati, kerjasama, dan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PJOK.

Dukungan kurikulum Merdeka Belajar juga menjadi faktor pendorong. Menurut Mu'arifin (2021), pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual dalam PJOK memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter seperti kemandirian dan tanggung jawab melalui pengalaman langsung. Fasilitas olahraga yang memadai juga menjadi aspek pendukung yang signifikan. Firmansyah (2016) menyebutkan bahwa sarana prasarana yang baik tidak hanya mendukung efektivitas kegiatan fisik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif untuk pembentukan karakter, seperti disiplin dan sportivitas.

Faktor Penghambat

Meskipun memiliki potensi besar, pelaksanaan pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana olahraga di sekolah. Suherman (2007) menjelaskan bahwa minimnya fasilitas membuat guru sulit menerapkan variasi aktivitas pembelajaran yang bermakna, terutama kegiatan yang mendorong kerja sama dan sportivitas. Selain itu, kualitas dan motivasi guru PJOK yang belum merata turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Safitri et al. (2022) mencatat bahwa sebagian guru masih menitikberatkan pembelajaran pada aspek fisik dan keterampilan motorik, sementara nilai-nilai karakter seperti empati, disiplin, dan kejujuran belum diintegrasikan secara sistematis. Hambatan tersebut semakin diperkuat oleh beban administrasi dan keterbatasan waktu, di mana menurut Rusdin et al. (2023), jam pelajaran PJOK sering dipersingkat sehingga proses refleksi nilai karakter tidak berjalan optimal.

Dari sisi peserta didik, perkembangan teknologi digital juga memberi tantangan tersendiri. Pramudyanto et al. (2023) menunjukkan bahwa kebiasaan siswa dalam menggunakan gawai dan media sosial dapat menurunkan ketertarikan terhadap aktivitas fisik serta mengurangi interaksi sosial langsung, yang sebenarnya menjadi fondasi penting dalam pembentukan empati dan solidaritas. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran jasmani tidak dapat berfungsi sepenuhnya sebagai wahana pengembangan nilai sosial dan emosional yang seharusnya diperoleh melalui aktivitas fisik dan interaksi kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani memiliki kontribusi strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui aktivitas jasmani, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral dan sosial seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, kejujuran, empati, dan solidaritas. Peran guru PJOK sangat penting sebagai fasilitator dan teladan moral yang mampu mengintegrasikan nilai karakter ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dukungan dari lingkungan sekolah, kurikulum, serta ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembentukan karakter melalui pendidikan jasmani.

Namun demikian, implementasi pendidikan karakter dalam PJOK masih menghadapi tantangan, antara lain keterbatasan fasilitas, waktu pelajaran yang singkat, rendahnya motivasi guru dan siswa, serta dampak negatif teknologi digital terhadap interaksi sosial peserta didik. Dengan demikian, pendidikan jasmani perlu dikembangkan sebagai pendidikan karakter yang utuh dan berkelanjutan, di mana setiap kegiatan fisik bukan hanya bertujuan untuk

meningkatkan kebugaran, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang berintegritas, tangguh, dan berakhlak mulia sesuai dengan visi pembangunan Generasi Indonesia Emas 2045

REFERENSI

- Akbar, S. L., & Hartati, S. C. Y. (2019). *Pengaruh permainan kecil terhadap kerjasama siswa dalam pembelajaran jasmani, kesehatan dan olahraga. Jurnal Mahasiswa UNESA*, 7(3), 215–220.
- Aldiansah, R., Fauzi, R. A., Ayudia, T., & Kurnia, M. A. (2025). *Pendidikan jasmani mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa. Jurnal Performa Olahraga*, 10, 44–50.
- Arifin, S. (2017). *Internalisasi nilai sportivitas melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Jurnal Sosioreligi*, 15, 20–29.
- Firmansyah, H. (2016). *Physical education and character education. Business and Management Research*, 14, 318–320.
- Hidayat, N., & Fauzi. (2023). *Konsep manusia dalam pendidikan hakikat manusia. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9, 1035–1049.
- Khalil, Y. S. H., Zubair, M., & Mareta, M. (2024). *Pengembangan potensi peserta didik berbasis nilai dalam membentuk generasi unggul melalui multiple intelligence. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 3037–3048.
- Mu'arifin. (2021). *Konsep penelitian pengembangan dalam praktik pembelajaran pendidikan jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 20(2), 102–118.
- Mulya, G. (2018). *Peran pendidikan jasmani dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Jurnal Sains Keolahragaan & Kesehatan*, 3(1), 1–5.
- Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I., Ayuni, L. Q., Zahra, N., Makiyyah, N., Aprilianti, S. N., & Mulyana, A. (2024). *Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di jenjang sekolah dasar. Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 80–94. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1329>
- Oktavia, A., Putri, C., Wirawan, H., Rafsanjani, M. A., & Yahya, R. T. (2023). *Pentingnya motivasi berolahraga dan kesehatan mental bagi mahasiswa. Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(2), 1–7.
- Omar-Fauzee, M. S., Nazarudin, M. N., & Saputra, Y. M. (2012). *The strategies for character building through sports participation. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(3), 48–55.
- Pramudyanto, Y., Kristiyandaru, A., Arief, N. A., & Universitas Negeri Surabaya. (2023). *Pengaruh permainan tradisional terhadap kebugaran jasmani dan kecerdasan emosional siswa. Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olahraga*, 8, 55–64.
- Putra, P., & Hambali, B. (2024). *Peran penting pendidikan jasmani terhadap pembentukan karakter. Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 21–28.
- Rahmi, A. N., Buabara, H., Fikriyah, A., & Miyazaki, N. (2024). *Tantangan dan solusi dalam menghadapi era digital: Pendidikan anak di zaman teknologi. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3).
- Rismayanthi, C. (2025). *Optimalisasi pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa sekolah dasar melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1), 10–16.
- Rosita, L. (2018). *Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8(1), 7–9.

- Rusdin, S., & Rudiansyah, E. (2023). *Peran kepemimpinan dalam olahraga untuk membangun nilai karakter bangsa. Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 10(2), 90–106.
- Safitri, E., Usra, M., & Yusfi, H. (2022). *Peran guru Penjaskes dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK. Jendela Olahraga*, 7(1), 27–34.
- Suciati, I., & Khaerani, K. (2021). *Schools' character education values and students' mathematics learning achievement: A meta-analysis. Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 668–677. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.39924>
- Suherman, W. S. (2007). *Pendidikan jasmani sebagai pembentuk fondasi yang kokoh bagi tumbuh kembang anak. Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(1), 4–25.
- Suryani, N. (2010). *Implementasi model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(3), 11–23.
- Suwardani, N. P. (2020). *Pendidikan karakter*.
- Syafruddin, M. A., Jahrir, A. S., & Yusuf, A. (2022). *Peran pendidikan jasmani dan olahraga dalam pembentukan karakter bangsa. Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 75–80.
- Thomas, K. J., & Jonathan, C. (2022). *Changes in character virtues are driven by classroom relationships: A longitudinal study of elementary school children. School Mental Health*, 14(2), 266–277. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09511-8>
- Virdi, S. (2023). *Sosiologi pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*, 2(1), 162–177.
- Wijaya, M. A., & Kanca, I. N. (2020). *Optimizing sport values through character-based motion cards in elementary school. Advances in Health Sciences Research*, 21, 133–135.
- Winarno, M. E. (2018). *Membentuk karakter melalui pendidikan jasmani dan olahraga. Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 1(5), 10–20.